

Efektivitas Edukasi Media Dengan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMPN 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi

Devi Triana¹, Ika Kania Fatdo Wardani², Rosi Kurnia Sugiharti³,
Retno Anggraeni Puspita Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email : dviiiiaariana@gmail.com, kaniaika37@gmail.com, rosikurnia23@gmail.com,
retnoang12@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini adalah pernikahan yang melibatkan remaja berusia 13–18 tahun yang belum matang secara fisik maupun mental, dan di beberapa budaya Indonesia masih dianggap lumrah. Tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Cibarusah menjadi perhatian karena berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan psikososial remaja. Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN 3 Cibarusah. Penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi berjumlah 359 siswa, dengan 189 responden yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan memakai kuesioner. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat setelah edukasi, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menandakan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, media *booklet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan dapat dimanfaatkan sebagai metode edukasi untuk pencegahan.

Kata kunci : Pernikahan Dini, Media *Booklet*, Pengetahuan, Remaja, Edukasi

Abstract

Early marriage, involving physically and mentally immature adolescents aged 13–18, is still considered commonplace in some Indonesian cultures. The high rate of early marriage in Cibarusah District is a concern due to its impact on adolescents' health, education, and psychosocial well-being. This study aimed to assess the effect of education through booklets on adolescents' knowledge about early marriage at SMPN 3 Cibarusah. This was a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 359 students, with 189 respondents selected through stratified random sampling using the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire. The results showed an average increase in knowledge scores after education, and the Wilcoxon Signed Rank Test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect. Thus, booklets have been proven effective in increasing adolescents' knowledge about early marriage and can be used as an educational method for prevention.

Keywords: Early Marriage, Booklets, Knowledge, Adolescents, Education

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini mengacu pada pernikahan yang melibatkan remaja, yaitu individu yang berusia antara 13 hingga 18 tahun, yang sebetulnya belum sepenuhnya matang baik secara fisik maupun mental. Kegiatan menikah di usia muda menjadi hal yang dianggap biasa oleh beberapa kelompok dalam masyarakat atau budaya Indonesia. Di Indonesia, praktik pernikahan pada anak sudah berlangsung cukup lama dan biasanya tidak dipandang sebagai suatu isu yang serius. Menikah pada usia dini menimbulkan berbagai masalah, baik dari perspektif hukum Islam maupun dalam konteks hukum pernikahan [1].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, seperti, tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi perilaku. Beberapa faktor, seperti pendidikan, pengalaman, dan usia, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Kemudian, kondisi keuangan keluarga dimana orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban keuangan keluarga. Anak perempuan bahkan dinikahkan dengan pria yang lebih tua dan memiliki kekayaan yang cukup untuk membiayai keluarga mereka [2].

Remaja yang menikah pada usia muda lebih rentan mengalami stres. Dijelaskan jika remaja pria yang memilih untuk menikah muda sering kali menghadapi tekanan mental dalam memenuhi kebutuhan finansial. Sementara itu, remaja perempuan yang menikah di usia muda juga merasakan stres dalam kehidupan mereka, seperti dalam mengelola anggaran dan menghadapi interaksi sosial. Dampak lain yang mungkin muncul adalah penurunan kecerdasan di kalangan remaja, di mana hanya 5,6% yang melanjutkan pendidikan formal mereka. Selain itu, ada juga kemungkinan masalah kesehatan yang bisa dialami oleh remaja yang menikah muda, seperti ketidakmatangan organ reproduksi. Hal ini berpengaruh pada proses kehamilan, dengan 30% ibu dan bayi mengalami kematian akibat ketidakmatangan organ reproduksi mereka. Di sisi lain, risiko kesehatan lain yang mungkin dialami oleh ibu meliputi anemia, keguguran, perdarahan setelah melahirkan, dan preeklampsia. Untuk bayi, risiko yang mungkin terjadi mencakup Bayi Berat Lahir Rendah dan kelahiran prematur. Masalah-masalah ini merupakan risiko kesehatan yang sangat serius, karena dapat berdampak pada baik ibu maupun bayi yang terlibat dalam pernikahan muda. Selain itu, konsekuensi ini juga dapat menciptakan efek yang berkelanjutan atau berantai, di mana kesehatan perempuan dapat menurun dan kondisi kesehatan anak pun akan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan, baik secara fisik maupun secara psikologis atau mental [3].

Pernikahan dini masih terjadi di banyak belahan dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 700 juta perempuan di seluruh dunia melakukan pernikahan sebelum mencapai usia 18 tahun, nyatanya sekitar 250 juta diantaranya menikah kurang dari usia 15 tahun [4]. Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya tercatat 28 peristiwa pernikahan dini per 1.000 wanita, yang setara dengan sekitar 39.000 pernikahan usia muda yang terjadi setiap hari di seluruh dunia. Diperkirakan, terdapat sekitar 140 juta kasus pernikahan usia dini. Presentase ini mencapai 44% dan meningkat menjadi 49%. Masalah pernikahan usia dini juga masih sering dijumpai di negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah, Asia Selatan, serta beberapa daerah di Sub-Sahara Afrika [5].

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA) Indonesia menempati peringkat ke-37 dalam hal jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia dengan persentase mencapai 34%. Sementara itu, di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di posisi kedua setelah Kamboja dengan angka sekitar 23% atau satu dari empat perempuan sudah menikah sebelum mereka mencapai usia 18 tahun. Fenomena pernikahan dini bukanlah isu yang asing untuk dibahas di Indonesia, karena di hampir setiap daerah terdapat insiden pernikahan dini tersebut dengan beragam faktor penyebabnya. Meskipun tidak baru, angka pernikahan dini di Indonesia tetap konsisten tinggi setiap tahunnya. Contohnya, pernikahan dini di Indonesia tercatat mencapai 1.184.100, dengan fokus pada perempuan yang menikah sebelum berusia 18 tahun dimana situasi ini tentunya menjadi keprihatinan bagi generasi muda Indonesia [3].

BKKBN menunjukkan angka perkawinan dibawah usia 16 tahun di Indonesia sangat tinggi yaitu mencapai 25% dari jumlah perkawinan. Bahkan, beberapa daerah memiliki jumlah angka yang lebih tinggi, termasuk Jawa Barat sebesar 36% [6]. Pernikahan dini banyak terjadi di beberapa daerah di Indonesia salah satunya Bekasi, berdasarkan data dari jumlah kasus *early marriage* di kota Bekasi mencapai 34,68% yang terjadi pada anak kurang dari 17 tahun [7].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semua 12 remaja putri telah diberitahu tentang bahaya menikah terlalu dini. Namun, 8 orang (66,7%) dari mereka tidak mengetahui tentang dampak pernikahan terlalu dini pada kesehatan mereka, sedangkan 4 orang (33,3%) sudah mengetahui tentang dampak pernikahan terlalu dini pada kesehatan mereka, meskipun tidak secara menyeluruh [8].

Kemudian berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari amil di Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah ada 34 kasus pernikahan dini yang terhitung sejak bulan januari tahun 2024 hingga april tahun 2025. Peneliti juga melakukan wawancara kepada para remaja di SMPN 3 Cibarusah dengan jumlah 10 orang untuk diberikan beberapa pertanyaan melalui wawancara dengan hasil 5 orang remaja berpengetahuan kurang, 3 orang remaja berpengetahuan cukup dan 2 orang berpengetahuan baik.

Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap praktik pernikahan dini, khususnya pada jenjang SMP dengan rentang usia 13–15 tahun. Pada masa ini remaja berada dalam fase perkembangan yang masih labil, sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan keputusan orang tua. Pengetahuan remaja mengenai bahaya pernikahan dini menjadi sangat penting, karena dengan pemahaman yang baik mereka dapat lebih kritis dalam menyikapi tekanan lingkungan, serta lebih berdaya dalam menolak keputusan yang berisiko bagi masa depan mereka. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua memiliki peranan besar dalam menentukan terjadinya pernikahan dini, karena tanpa persetujuan orang tua praktik tersebut tidak akan berlangsung. Namun, edukasi pada orang tua seringkali memiliki keterbatasan, karena orang tua cenderung sudah memiliki pola pikir yang lebih sulit diubah serta latar belakang pendidikan yang beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada remaja sebagai subjek edukasi, karena mereka adalah pihak yang akan terdampak langsung oleh praktik pernikahan dini, serta sekolah merupakan wadah strategis dan terstruktur untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi. Dengan memberikan edukasi sejak dini, diharapkan remaja tidak hanya mampu melindungi dirinya, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang memberi pengaruh positif di lingkungan, termasuk kepada orang tua mereka [9].

Upaya pemerintah dalam menangani pernikahan dini ditunjukkan dengan program yang diadakan BKKBN. Upaya ini disebut program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Hal ini bertujuan guna memberikan pemahaman serta kesadaran remaja untuk mempertimbangkan semua aspek yang berhubungan dengan sebuah “keluarga” mulai dari kesehatan, perekonomian, kondisi mental dan agama. Program ini menekankan jika usia perkawinan perlu dinaikkan ke usia yang lebih matang agar berpengaruh pada penurunan *Total Fertility Rate*. Dalam menjalankan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode pemberian pengetahuan seperti promosi kesehatan, ceramah, *leaflet*, *booklet* dan media massa sebagai gambaran, sehingga hal tersebut memberikan visualisasi bagi remaja untuk memahami masalah yang dihadapi PUP [10].

Berdasarkan latar belakang diatas, pernikahan dini di Cibarusah dengan angka kejadian 34 kasus yang terhitung sejak bulan januari tahun 2024 hingga april tahun 2025 disebabkan oleh banyak faktor kehidupan, salah satunya kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak dari pernikahan itu sendiri. Bukan hanya itu, setelah peneliti mencari lebih lanjut, penelitian mengenai bahaya dari pernikahan dini di Cibarusah masih sangat sedikit di Cibarusah. Hal ini menjadi salah satu pendukung dimana masyarakat di Cibarusah masih memiliki pengetahuan yang kurang akan bahaya pernikahan dini pada remaja. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti adakah “Pengaruh Pemberian Edukasi Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di Kelas VIII SMPN 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pra-eksperimen*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Dimana peningkatan pengetahuan akan diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VIII di SMPN 3 Cibusah yang berjumlah 359 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 189 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini untuk mengetahui edukasi media *booklet* sebagai variabel bebas dengan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebagai variabel terikat. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif dari uji parametrik karena data tidak berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *booklet*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pemberian Edukasi Media *Booklet*.

Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Kurang	56	29.63	9	4.76
Cukup	91	48.15	59	31.22
Baik	42	22.22	121	64.02
Total	189	100.0	189	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari total 189 responden, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan “Cukup” sebelum diberikan edukasi media *booklet*, yaitu sebanyak 48,15%. Selanjutnya, sebanyak 29,63% responden memiliki pengetahuan dalam kategori “Kurang”, dan hanya 22,22% responden yang berada pada kategori “Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar remaja masih memiliki tingkat pengetahuan yang belum optimal mengenai pernikahan dini. Kemudian diketahui setelah diberikan edukasi media *booklet*, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan “Baik”, yaitu sebanyak 64,02%. Sementara itu, 31,22% responden berada pada kategori “Cukup”, dan hanya 4,76% responden yang masih berada pada kategori “Kurang”. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kategori pengetahuan setelah intervensi edukasi, yang ditandai dengan peningkatan jumlah responden pada kategori “Baik” dan penurunan pada kategori “Kurang”.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi media *booklet* (*variabel independent*) terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini (*variabel dependent*). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 189 sampel atau $n = 189$.

Tabel 5. 2 Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* Pengaruh Pemberian Edukasi Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di Kelas VIII SMPN 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi

Pengetahuan	Asymp.Sig	Negative Ranks	Positive Ranks			
			N	Means Ranks	Sum Of Ranks	Ties
Pre-Test	0.000	0 ^a	18	91.00	16471.00	8 ^c
Post-Test			1 ^b			

a. Skor Post-Test < Pretest
 b. Skor Post-Test > Pretest
 c. Skor Post-Test = Pretest

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh adalah sebesar 0.000, yang berarti $p < 0.05$. Dari total 189 responden, sebanyak 181 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan (*positive ranks*), tidak ada responden yang mengalami penurunan skor (*negative ranks*), dan sebanyak 8 responden memiliki skor yang sama antara *pre-test* dan *post-test* (*ties*). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka, ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media *booklet* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Dengan kata lain, penggunaan media *booklet* terbukti efektif sebagai media edukatif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini.

Pembahasan

1) Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di kelas VIII SMPN 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi sebelum pemberian edukasi media *booklet*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan remaja kelas VIII SMPN 3 Cibarusah mengenai pernikahan dini masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan “Cukup” (48,15%), diikuti oleh kategori “Kurang” (29,63%), dan hanya 22,22% yang memiliki pengetahuan dalam kategori “Baik”. Maka dengan begitu ini mengindikasikan bahwa pemahaman remaja terhadap pernikahan dini belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya minimnya akses terhadap informasi edukatif yang relevan, serta kurangnya sosialisasi dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat mengenai risiko pernikahan usia dini. Selain itu, usia remaja yang masih berada dalam fase perkembangan kognitif juga berperan dalam kemampuan mereka memahami dampak dari pernikahan dini secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al. [11] menunjukkan distribusi frekuensi dan presentase tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum dilakukan penyuluhan melalui media *booklet* (*pretest*) didapatkan dari kategori baik sebanyak 28 orang (46,7%) dan kurang baik sebanyak 32 orang (53,3%). Hal ini menunjukkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini masih kurang sebelum diberikannya media *booklet*.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patimah et al. [12] ditemukan bahwa 7 dari 10 remaja belum sepenuhnya memahami arti dan konsekuensi dari pernikahan dini, sementara 3 remaja lainnya sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai hal tersebut.

Serta penelitian oleh Noftalina and Sulistiawati [13] menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan pada 25 remaja yang diteliti di Kecamatan Jawai, tercatat bahwa 23 orang di antaranya belum pernah menerima informasi mengenai pernikahan dini, sehingga mereka belum menyadari konsekuensi dari pernikahan dini itu.

Pengetahuan remaja yang belum maksimal mengenai pernikahan dini masih harus menjadi fokus perhatian, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini masa dimana remaja mulai mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun emosional. Pada masa ini remaja mulai memiliki ketertarikan antar lawan jenis dan mulai ingin memiliki hubungan dengan lawan jenisnya. Pengetahuan yang kurang mengenai pernikahan dini pada beberapa remaja yang sedang menjalin hubungan dengan lawan jenis menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini di Indonesia dan salah satu alasan mereka melangsungkan pernikahan adalah karena Cinta [14].

Oleh sebab itu pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini, perlu ditingkatkan. Dengan salah satunya adalah dengan menjalankan program pemerintah yang disebut PUP (Pendidayaan Usia Perkawinan) hal ini bisa diwujudkan dengan pemberian edukasi kepada remaja mengenai pernikahan dini dimulai dari pengertian pernikahan dini itu sendiri, faktor-faktor penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini, cara pencegahan pernikahan dini dan sanksi bagi pelaku pernikahan dini. Hal ini bertujuan agar remaja bisa memilih keputusan yang lebih baik bagi kehidupannya terutama soal pernikahan. Pernikahan dini tidak hanya merugikan bagi satu pihak saja akan tetapi, banyak pihak yang akan dirugikan [10].

Pengambilan keputusan yang baik itu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang karena tindakan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya rangsangan. Rangsangan ini akan memicu reaksi dari seseorang yang berfungsi sebagai dorongan dari dalam diri mereka. Salah satu rangsangan yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki [15]. Sejak awal peradaban, kemampuan berpikir dan berilmu manusia telah menjadi dasar perkembangan teknologi, budaya, dan peradaban. Oleh karena itu, pemberian edukasi sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan cara berpikir seseorang. Pemberian edukasi yang diberikan sejak dini, baik secara formal maupun informal, menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan intuisi dan pemikiran manusia. Untuk memperoleh isi dari edukasi yang diberikan, manusia memerlukan suatu proses yang disebut dengan “belajar”. Pembelajarannya mulai dari pengamatan hingga eksperimentasi, merupakan bagian penting dari pengembangan ilmu pengetahuan [16].

Khususnya pada masa remaja, yang merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, proses belajar dan pemberian edukasi memegang peranan yang sangat penting. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun juga sedang berada pada tahap pencarian jati diri, sehingga pendekatan edukasi yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik mereka. Remaja cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat visual, praktis, dan mudah dipahami [17]. Salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja adalah melalui media booklet. *Booklet* yang dirancang dengan tampilan menarik, bahasa yang sederhana, dan isi yang relevan dengan kehidupan remaja dapat meningkatkan minat baca dan daya serap informasi mereka. Dengan demikian, penggunaan media *booklet* sebagai sarana edukasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan, terutama dalam memahami isu-isu penting seperti bahaya pernikahan dini [18].

Maka asumsi peneliti adalah pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum diberikan edukasi masih tergolong rendah, karena remaja belum banyak mendapat penjelasan yang cukup tentang apa itu pernikahan dini, penyebabnya, dampaknya, dan cara mencegahnya. Oleh karena itu, media *booklet* diasumsikan sebagai metode edukasi yang efektif, karena

tampilannya menarik, bahasanya sederhana, dan isinya relevan dengan dunia remaja, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pernikahan dini.

2) Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di kelas VIII SMPN 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi setelah pemberian edukasi media *booklet*

Setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kategori pengetahuan remaja. Hasil menunjukkan bahwa 64,02% responden berada pada kategori “Baik”, 31,22% berada dalam kategori “Cukup”, dan hanya 4,76% yang masih berada dalam kategori “Kurang”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *booklet* sebagai media edukasi berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang pernikahan dini.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al. [11] telah didapatkan hasil jika distribusi frekuensi dan presentase tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sesudah diberikan penyuluhan melalui media *booklet* (post test) ditemukan dari kategori baik sebanyak 52 orang (86,7%) dan kurang baik sebanyak 8 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan *booklet* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Sebagaimana telah dibuktikan oleh peneliti Patimah et al. [12] yang menunjukkan jika media *booklet* memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman dan pandangan remaja perempuan di SMA Negeri 2 Mendo Barat. Dimana dengan adanya media ini, terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan sikap setelah diberikan informasi melalui *booklet* mengenai pernikahan di usia muda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noftalina and Sulistiawati [13] mengenai “Efektivitas *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas” menunjukkan hasil perbedaan rata-rata pemahaman dan sikap pada remaja perempuan sebelum dan setelah mereka mendapatkan *booklet* menunjukkan bahwa media *booklet* tersebut berhasil untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja perempuan mengenai efek dari pernikahan dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan et al. [19] menunjukkan pelaksanaan pengabdian dengan memanfaatkan media *booklet* yang mengupas tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan konsekuensi dari pernikahan dini yang diterapkan sebelum dan sesudah untuk menilai wawasan remaja terkait PUP. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelumnya, sebagian besar remaja, sebanyak (78,3%), memiliki pemahaman yang rendah mengenai PUP, sementara setelah penerimaan *Booklet*, mayoritas remaja, (95,0%), menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik. Selama kegiatan pengabdian, remaja menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti proses tersebut dan nyaris seluruh remaja telah memiliki pemahaman yang baik mengenai PUP.

Pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Proses memperoleh pengetahuan ini disebut belajar, yang merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya tidak diketahui [15]. Pengetahuan atau kognisi merupakan aspek yang krusial dalam menentukan tindakan individu (*over behavior*). Penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang berlandaskan pengetahuan cenderung lebih tahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Tanpa adanya pengetahuan, seseorang tidak memiliki landasan untuk membuat keputusan dan menentukan langkah yang akan diambil terhadap tantangan yang dihadapinya [20].

Booklet sebagai salah satu media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tidak hanya memberikan kesan visual melalui tampilan gambar, warna, dan desain yang menarik, tetapi juga menyampaikan informasi secara sistematis, singkat, dan mudah dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik remaja yang cenderung menyukai media pembelajaran yang

ringan, visual, serta relevan dengan kehidupan mereka. Bahasa yang digunakan dalam *booklet* disusun secara komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman remaja, sehingga mereka lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, *booklet* dapat dibaca secara fleksibel dan berulang kali, memungkinkan remaja mengakses informasi kapan saja dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang diberikan [18].

Asumsi peneliti adalah bahwa pemberian edukasi melalui media *booklet* dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Hal ini karena *booklet* menyajikan informasi dengan tampilan menarik, bahasa yang sederhana, dan isi yang sesuai dengan usia remaja, sehingga mudah dipahami dan diingat. Selain itu, *booklet* dapat dibaca kapan saja dan berulang kali, yang membantu memperkuat pemahaman. Oleh karena itu, media *booklet* dianggap sebagai sarana edukatif yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

3) Analisis pengaruh pemberian edukasi media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di kelas VIII SMPN 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa pemberian media *booklet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Peningkatan ini mencerminkan bahwa *booklet* sebagai media edukasi berhasil memberikan stimulus informasi yang mampu merangsang peningkatan pemahaman. *Booklet* memberikan informasi secara visual dan tekstual yang saling melengkapi, dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif remaja, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan et al. [19] menunjukkan pelaksanaan pengabdian dengan memanfaatkan media *booklet* yang mengupas tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan konsekuensi dari pernikahan dini yang diterapkan sebelum dan sesudah untuk menilai wawasan remaja terkait PUP. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelumnya, sebagian besar remaja, sebanyak (78,3%), memiliki pemahaman yang rendah mengenai PUP, sementara setelah penerimaan *Booklet*, mayoritas remaja, (95,0%), menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik. Selama kegiatan pengabdian, remaja menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti proses tersebut dan nyaris seluruh remaja telah memiliki pemahaman yang baik mengenai PUP.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurjannah et al. [11] dengan judul “Pengaruh Media Penyuluhan *Booklet* dan Video Tiktok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pernikahan Dini di SMAN 1 Sei Rampah” menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet* memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noftalina and Sulistiawati [13] mengenai “Efektivitas *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas” menunjukkan hasil perbedaan rata-rata pemahaman dan sikap pada remaja perempuan sebelum dan setelah mereka mendapatkan *booklet* menunjukkan bahwa media *booklet* tersebut berhasil untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja perempuan mengenai efek dari pernikahan dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

Maka dengan begitu hasil dari penelitian ini membuktikan asumsi peneliti bahwa pemberian edukasi melalui media *booklet* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Media *booklet* yang digunakan berhasil

menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* sebagai media edukasi efektif dalam mendukung proses belajar pada remaja, terutama dalam menyampaikan isu-isu penting yang berkaitan dengan kesehatan dan masa depan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung asumsi awal peneliti bahwa media *booklet* berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan edukasi media *booklet* sebagian besar remaja memiliki pengetahuan cukup, namun setelah edukasi terjadi peningkatan signifikan hingga mayoritas berada pada kategori baik. Analisis menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi, sehingga media *booklet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. D. Lianningsih and M. Fathinnuddin, "PERNIKAHAN DINI DITINJAU DALAM HUKUM PERKAWINAN DI INDONESIA," *IBLAM LAW Rev.*, vol. 4, no. 3, pp. 137–147, 2024, doi: <https://doi.org/10.52249/ilr.v4i3.439>.
- [2] S. Puspitasari Riadinata, Y. Adhistry, and M. Kusuma Sari, "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA KEHAMILAN DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN," *J. Ilmu Kesehat. Mulia Madani Yogyakarta*, vol. 4, no. 2, pp. 49–58, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/download/34/31>
- [3] M. ayu Lestari, E. Sustiyani, and H. Ningsih, "FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA PERNIKAHAN USIA DINI," *Indones. J. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 37–48, 2025, doi: <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v6i1.6454>.
- [4] N. S. Isonin, A. Adyani, and W. A. Rozifa, "GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAS AL AZHAR PRIGEN KABUPATEN PASURUAN," vol. 06, no. 2, pp. 32–39, 2024.
- [5] M. Fajrini and S. Syahril, "Pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan dalam Mencegah Dampak Negatif Pernikahan Dini," *SAKATO LAW J.*, vol. 3, no. 1, pp. 161–170, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/SLJ/article/view/6484>
- [6] M. Alwi, S. Nurlatifah, S. Sari, and B. Tresnawaty, "Bahaya Pernikahan Dini: Pentingnya Edukasi Menurunkan Angka Pernikahan Pada Anak Di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung," *Proc. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, vol. 4, no. 6, pp. 413–427, 2024, [Online]. Available: <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1779>
- [7] D. S. Rahayu, J. A. Siauta, and T. Indrayani, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Seksualitas terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X," *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 13, no. 2, pp. 351–356, 2023, doi: <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.846>.
- [8] D. Dianna, H. Fitriani, and N. K. Hidayati, "Pengaruh Media Video Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri," *MAHESA Malahayati Heal. Student J.*, vol. 4, no. 6, pp. 2109–2119, 2024, doi: 10.33024/mahesa.v4i6.13131.
- [9] I. Nurdiah and M. N. A. Abdullah, "MEMBANGUN KESADARAN REMAJA: MENGATASI PERNIKAHAN DINI MELALUI PENDIDIKAN," *SABANA J. Sosiologi, Antropol. dan Budaya Nusant.*, vol. 3, no. 2, pp. 139–145, 2024.

- [10] W. Apriani, R. Sari Maiseptya, D. I Ningsih Aprilia, S. Oklaini Tri, and Aztika, "PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA SISWA SMAN 02 KABUPATEN MUKOMUKO," *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 10, no. 2, pp. 266–273, 2022, doi: <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3207>.
- [11] S. Nurjannah, M. Siagian, F. L. Tarigan, D. Nababan, and S. Asnawati, "The Influence Of Booklet And Tiktok Video Media Counseling Towards Students' Knowledge And Attitudes About Early Marriage At Sman 1 Sei Rampah," *J. Info Sains Inform. dan Sains*, vol. 13, no. 02, pp. 676–690, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/InfoSains/article/view/3493>
- [12] S. Patimah, S. Kusumawardhani, and T. Lestari Indah, "Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Mendo Barat Tahun 2024," *J. Ris. Kesehat. Terap.*, vol. 6, no. 4, 2024, [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jrkt/article/view/3703>
- [13] E. Noftalina and R. Sulistiawati, "Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas," *J. Ilm. Bidan*, 2023, doi: <https://doi.org/10.69935/jidan.v7i2.46>.
- [14] L. Hebu and M. A. Simpat, "Fenomena Pernikahan Usia Dini," *Triwikrama J. Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 133–141, 2024.
- [15] M. Hatta and C. Dewi, "Gambaran Pengetahuan tentang Dampak Pernikahan Dini pada Remaja," *J. Keperawatan*, vol. 14, no. 3, pp. 715–722, 2022, [Online]. Available: <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/439>
- [16] A. Z. Fiadi, "Manusia: Makhluk Berpikir dan Berilmu yang Luar Biasa dalam Menghadapi Tantangan," *Antropocene J. Penelit. Ilmu Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2024, doi: <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2437>.
- [17] A. D. N. Asyia, G. D. N. Sinurat, N. I. S. A. Dianto, and N. C. Apsari, "Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja The Influence of Peer Groups on the Development of Adolescent Self-Esteem," *J. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 147–159, 2022, doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.49286>.
- [18] D. A. Cahyani, I. C. Chotimah, and V. Rahmawati, "Pelatihan Pembuatan Booklet Sebagai Media Edukasi Pembelajaran English for Young Learners," *J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Kepul. Riau (JPPM Kepri)*, vol. 3, no. 2, pp. 162–171, 2023, doi: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i2.984>.
- [19] I. Pangaribuan *et al.*, "Implementasi Media Booklet Tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (Pup) Bagi Remaja Di Gereja Gbkg Km 8 Medan," *Keyboard J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–17, 2025, doi: <https://doi.org/10.69688/keyboard.v2i1.147>.
- [20] I. Y. Yuniarti, "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kabupaten Bandung," *J. Keperawatan BSI*, vol. 8, no. 1, pp. 114–121, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/248>